



SOSIALISASI, PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN SAMPAH DI PESANTREN AL FATH TALANG KERAMAT MENUJU PESANTREN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN

Socialization, Training And Assistance In Waste Treatment At Al Fath Talang Keramat Boarding School Towards An Environmentally Looks For Islamic Boarding School

Eka Sri Yusmartini^{1,3*}, Sri Parwanti², Mardwita Mardwita³

¹Program Studi Magister Teknik Kimia, Universitas Muhammadiyah Palembang,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah

Palembang, ³Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Palembang

Jalan Jenderal Ahmad Yani, Kelurahan 13 Ulu, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30263

*Alamat Korespondensi: eka.yusmartini@gmail.com

(Tanggal Submission: 26 September 2022, Tanggal Accepted : 28 Desember 2022)



Kata Kunci : Abstrak :

Sampah Organik, Sampah Anorganik, Pemilahan Sampah, Pengolahan Sampah.

Sampah adalah bagian dari kehidupan di muka bumi ini dan jumlahnya semakin bertambah seiring dengan meningkatnya aktivitas manusia. Jumlah sampah yang dibuang ke TPA semakin meningkat seiring bertambahnya aktivitas kegiatan manusia. Pesantren Al Fath Talang Keramat di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki 118 santri, dengan jumlah pengurus sebanyak 17 orang. Pesantren ini telah memiliki tata kelola lingkungan yang baik namun belum ada usaha untuk mengurangi jumlah sampah yang akan dibawa ke TPA. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membuat lingkungan pesantren lebih berwawasan lingkungan menuju Green Pesantren dengan melibatkan para santri dan pengasuh Pondok Pesantren (mitra) sebagai pelaku. Mitra akan mempunyai kemampuan memilah dan mengelola sampah dan diharapkan akan bernilai ekonomis dan berkelanjutan. Metoda pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada mitra. Tahapan selanjutnya adalah melakukan pelatihan pemilahan sampah berdasarkan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan kata kata ajakan. Metoda pendampingan dilaksanakan untuk santri yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan sebanyak 10 orang santri. Pendampingan dilakukan untuk menjaga program tetap berkesinambungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak pengetahuan dan perubahan perilaku pada santri dan pengurus pesantren. Mitra telah mendapatkan ketrampilan dalam memilah dan mengolah sampah organik dan anorganik, dan membuat sampah bernilai ekonomis.

Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan mitra, yang sebelumnya tidak tahu sama sekali masalah pengolahan sampah, dan setelah kegiatan dapat mengelola dengan baik sampah di lingkungan pesantren. Hal ini berdampak pada lingkungan pesantren yang secara perlahan akan menuju green pesantren seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim PKM telah berhasil dilakukan dengan baik.

Key word : **Abstract :**

Organik Waste, Inorganik Waste, Garbage Sorting, Waste Treatment.

Garbage is part of life on this earth and the amount is increasing along with increased human activity. The amount of waste disposed of in landfills is increasing as human activities increase. Al Fath Talang Keramat Islamic Boarding School in Banyuasin Regency, South Sumatra is one of the educational facilities which has 118 students, with a total of 17 administrators. This Islamic boarding school already has good environmental management but there has been no effort to reduce the amount of waste that will be taken to the TPA. The purpose of this community service activity is to make the Islamic boarding school environment more environmentally sound towards Green Islamic Boarding Schools by involving students and Islamic boarding school caretakers (partners) as actors. Partners will have the ability to sort and manage waste and are expected to have economic value and be sustainable. The service method is carried out in several stages. The implementation stage begins with outreach to partners. The next stage is to conduct waste sorting training based on the types of organic and inorganic waste. Furthermore, training on making invitation words is carried out. The mentoring method is carried out for students who have attended socialization and training as many as 10 students. This community service activity has had an impact on knowledge and behavior change for students and pesantren administrators. Partners have acquired skills in sorting and processing organic and inorganic waste, and making waste of economic value. This can be seen from the results of evaluations with partners, who previously did not know anything about the problem of waste management, and after the activities were able to properly manage waste in the pesantren environment. This has an impact on the pesantren environment which will slowly move towards green pesantren as expected. Based on these results, it can be concluded that the service activities carried out by the PKM team have been carried out well.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yusmartini, E. S., Parwanti, S., Mardwita, M. (2022). Sosialisasi, Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Sampah Di Pesantren Al Fath Talang Keramat Menuju Pesantren Yang Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1821-1829. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.764>

PENDAHULUAN

Jumlah sampah yang dibuang ke TPA semakin meningkat seiring bertambahnya aktivitas kegiatan manusia. Kota Palembang dengan jumlah penduduk 1,6 juta jiwa menunjukkan konsentrasi hunian tertinggi di Sumatera Selatan dengan jumlah sampah yang masuk ke TPA Sukawinatan adalah 1.200 ton per hari. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pemilahan Sampah sejenis mensyaratkan bahwa sebelum sampah dibawa ke TPS harus dikurangi atau diupayakan untuk mengurangi jumlah sampah dari sumber sampah sebelum akhirnya dibuang ke TPA (Pemerintah Indonesia, 2012). Sampah sejenis yang dimaksud adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.



Meningkatnya jumlah sampah yang semakin hari semakin banyak di TPA menyebabkan beberapa permasalahan yaitu masalah kesehatan, polusi udara, polusi air dan sebagainya (Yusmartini *et al.*, 2013). Masyarakat yang tinggal disekitar TPA adalah yang paling banyak mendapat dampak negatif dari penumpukan sampah di TPA. Selain itu semakin banyak sampah menyebabkan lahan untuk membuang sampah semakin berkurang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Krisnani *et al.*, (2017) bahwa keterbatasan lahan, kemampuan pemerintah daerah dan keengganan masyarakat dekat dengan tempat pembuangan sampah merupakan kendala persoalan sampah di perkotaan. Pemerintah Kota Palembang telah melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA, yaitu antara lain: menerapkan plastik berbayar di supermarket, sosialisasi pengolahan sampah, edukasi pengolahan sampah menggunakan komposter, dan lain – lain.

Pondok Pesantren Al Fath Talang Keramat yang beralamat di RT 20, RW 03, Lorong Perjuangan V, Jalan Talang Keramat, Kelurahan Talang Keramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan berdiri atas gagasan dari Ust. Achmad Idris Kailani. Yayasan Al Badar Palembang Darussalam merupakan yayasan yang menaungi Pondok Pesantren Al Fath, yang terbentuk pada tahun 2010. Pembangunan Gedung pertama Pesantren Al Fath dimulai pada tanggal 1 Januari 2013, diatas lahan seluas 2 hektar wakaf dari Ust.Ir. Danarto yang juga merupakan salah satu Pembina dari Yayasan Al Badar Palembang. Jumlah santri yang mondok sampai saat ini adalah 118 orang, dengan jumlah Pengasuh sebanyak 17 orang. Sampai saat ini kegiatan pada pondok Pesantren Al Fath menerapkan sistem belajar halaqoh sebagaimana para salafussaleh terdahulu. Yang diajarkan Ilmu Syari'ah, Akhlak dan tasawuf yang bersumber dari para ulama dengan kurikulum Pendidikan diniyah selama 6 tahun yang mengacu pada kurikulum Darul Musthofa pimpinan Al Habib Umar Bin Muhammad BinSalim bin Hafidz, Tarim, Hadramaut – Yaman. Diawal tahun 2021 Pondok Pesantren Al Fath Talang Keramat mendapatkan izin operasional Pendidikan Kesetaraan Pesantren Salafiyah dari kementerian Agama Kabupaten Banyuasin dan Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga Kesetaraan ini melengkapi pelajaran bagi santri sebagaimana anak-anak yang sekolah di sekolah formal lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengurus pesantren, masalah yang ada di pesantren adalah belum adanya pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan dalam pembelajaran dan juga aktifitas santri dan pengurus pesantren. Kegiatan rutin yang dilakukan di pesantren yang merupakan mitra dari kegiatan PKM, proses pembelajaran dilakukan setiap hari Sabtu sampai Kamis. Kegiatan rutin pengajian untuk orang tua atau wali santri dilakukan setiap Ahad pada akhir bulan. Selain hal tersebut juga ada beberapa kegiatan yang sudah terjadwal dan wajib dilakukan santri dan Pengurus. Dengan adanya kegiatan tersebut, dapat menimbulkan adanya timbulan sampah baik sampah organik maupun sampah an organik. Kegiatan lain yang dapat menimbulkan timbulan sampah organik maupun an organik adalah dari kegiatan pesantren yang memasak sendiri untuk santri dan pengurus yang mondok di pesantren.

Lingkungan pesantren sudah ditata dengan baik, hanya saja belum ada usaha yang maksimal dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari – hari tersebut. Belum ada usaha untuk mengurangi jumlah sampah yang akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir, karena mitra belum melakukan pemilahan sampah terpadu. Pengurus Pondok Pesantren mengalami kesulitan dalam mengedukasi santri tentang pemilahan sampah dan strategi untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. Pondok Pesantren mengakui bahwa masalah sampah ini menjadi sesuatu yang sangat perlu sekali dilakukan usaha pengurangan jumlahnya. Selain hal tersebut, yang juga menjadi masalah adalah susahnya mengubah perilaku santri untuk disiplin dalam membuang sampah. Hal ini tercermin dari banyaknya sampah an organik yang belum dibuang pada tempatnya, sehingga lingkungan yang sudah tertata baik menjadi kurang menarik dengan adanya sampah yang terbuang tidak pada tempatnya. Selain itu, sarana pengumpulan sampah yang dimiliki pihak pesantren sebelum adanya kegiatan PKM belum memadai, seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sarana pengumpulan sampah di mitra sebelum ada kegiatan

Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi beban dari Tempat Pembuangan Akhir. Kesadaran dan partisipasi masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pengendalian sampah (Nalhari *et al.*, 2020). Hal tersebut selaras dengan pernyataan Ambar *et al.*, (2022), bahwa partisipasi masyarakat merupakan aspek terpenting dalam kegiatan pengelolaan sampah terpadu.

Sosialisasi dan Pelatihan untuk mengelola sampah terpadu dan merubah sikap santri terhadap pengelolaan sampah akan dilakukan terhadap santri yang ada di pesantren Al Fath. Sosialisasi akan dilakukan dengan mengemukakan tentang pentingnya mengelola sampah yang ada di lingkungan mitra, dan dilanjutkan dengan pelatihan dengan memberikan pelatihan memilah sampah sesuai dengan jenisnya, yaitu sampah organik dan an organik. Untuk mengubah sikap dan perilaku santri tentang sampah, akan dilakukan juga dengan memberikan pelatihan menggunakan wacana pragmatik, yaitu mengajak santri untuk membuat pesan berupa kata – kata ajakan yang akan menggugah dan mengingatkan santri pentingnya menjaga kelestarian lingkungan mitra dan juga dimanapun santri berada. Dengan melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan terhadap mitra tentang pengolahan sampah terpadu, diharapkan santri akan bertambah pengetahuan dan juga sikap yang lebih baik terhadap pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekitar pesantren, dan juga pada akhirnya dapat menerapkan pada lingkungan dimanapun mereka berada.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membuat lingkungan pesantren lebih berwawasan lingkungan menuju Green Pesantren dengan melibatkan para santri dan pengasuh Pondok Pesantren (mitra) sebagai pelaku. Mitra akan mempunyai kemampuan memilah dan mengelola sampah dan diharapkan akan bernilai ekonomis dan berkelanjutan. Harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya kesadaran para santri untuk menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan dari kegiatan beraktivitas dimanapun mereka berada, tidak hanya di lingkungan pesantren dan berkelanjutan.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di mitra, tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk memberi solusi terhadap permasalahan mitra, yaitu dengan memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan untuk pemilahan sampah organik dan an organik. Solusi untuk mengubah perilaku santri dalam mengolah sampah dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan membuat wacana dengan metoda pragmatis. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain untuk membentuk satu kesatuan (Parwanti, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Agustus 2022 di Pondok Pesantren Al Fath Talang Keramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Peserta kegiatan dalam keseluruhan tahapan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan.

Metode pelaksanaan program ini adalah melalui pendekatan partisipasi aktif. Koordinasi antara mitra dengan Tim PkM dilakukan untuk merencanakan kegiatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan juga melibatkan mahasiswa, dalam membantu pelaksanaan kegiatan. Partisipasi mitra sebagai subyek pelaksanaan program PKM atau sumber permasalahan –permasalahan dalam mengelola sampah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, pada akhir program akan dilaksanakan evaluasi bersama.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi kepada mitra. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengarahan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan di pesantren. Dalam kegiatan ini santri yang dilibatkan adalah santri yang mondok sebanyak 118 orang dan dihadiri juga oleh pengurus pesantren. Sosialisasi dilakukan untuk mengatasi permasalahan masih belum adanya kesadaran mitra untuk mengelola sampah dan memilah sampah yang dihasilkan, sehingga bernilai ekonomis dan berwawasan lingkungan. Menjadikan sampah bernilai ekonomis sejalan dengan pernyataan (Setianingrum, 2018). Selain pemberian materi, dalam sosialisasi juga dilakukan diskusi dengan mitra, untuk lebih memahami perlunya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah secara terpadu.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pelatihan pemilahan sampah berdasarkan berdasarkan jenis sampah organik dan anorganik. Kegiatan pemilahan sampah akan membuat masyarakat mampu membedakan sampah organik dan an organik (Yuwana dan Adlan, 2019). Pada tahap ini juga didiskusikan tentang sarana pengumpulan sampah yang belum memadai, sehingga perlu disiapkan tempat pengumpulan sampah an organik dan organik yang memadai, supaya kegiatan pemanfaatan sampah organik dan an organik dapat berjalan secara terpadu dan bernilai ekonomis.

Selain pelatihan pemilahan sampah, juga dilakukan pelatihan pembuatan kata kata untuk mengingatkan dan memberi semangat mitra dalam mengelola sampah yang dihasilkan dan juga menjaga lingkungan pesantren menjadi lebih baik. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan wacana pragmatis. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain untuk membentuk satu kesatuan (Parwanti, 2016). Untuk dapat menuliskan kata-kata yang bermakna ajakan, santri diajak untuk mengamati lingkungan di sekitar pesantren. Dengan mengamati, santri bisa menerapkan bagaimana menuliskan kata-kata ajakan sesuai dengan hasil pengamatan terhadap lingkungan. Lingkungan termasuk ruang belajar, kamar tidur, dan sarana lainnya disekitar pesantren, termasuk tentang pengolahan sampah di lingkungan pesantren.

Metoda pendampingan dilaksanakan untuk santri yang telah ditentukan sebanyak 10 orang. Pendampingan dilakukan untuk melihat keberlangsungan program pengabdian supaya kelanjutan dan pengolahan sampah terpadu akan berjalan dengan baik dan dapat bernilai jual. Selain itu pendampingan juga dilakukan untuk penerapan hasil pelatihan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dengan materi pengarahan tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mengelola sampah dilakukan di Mesjid yang ada di lingkungan Pesantren. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 118 orang santri yang ada di lingkungan pesantren, dan didampingi oleh 5 orang pengurus pesantren. Dalam kegiatan sosialisasi ini mitra berkontribusi untuk penyediaan tempat, soundsistem dan LCD.

Pada kegiatan ini disampaikan tentang pentingnya memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Jenis sampah harus dipahami dengan baik, dimana berdasarkan jenisnya sampah terbagi menjadi sampah organik dan an organik. Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2018 tentang pengelolaan sampah, diuraikan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu guna memberikan manfaat secara ekonomi serta dapat merubah perilaku hidup sehat.

Mitra sangat antusias mendengarkan pemaparan materi, terlebih lagi pada saat Tim PKM menampilkan foto-foto di lingkungan pesantren. Foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana sampah dibuang dan ditempatkan bukan pada tempatnya. Sebelum melaksanakan sosialisasi berupa

penyuluhan, Tim sudah bertemu dengan pengurus pesantren dan melakukan observasi terhadap pengelolaan sampah yang ada di lingkungan pesantren. Sosialisasi juga menyampaikan pentingnya mengurangi jumlah sampah dengan cara melakukan prinsip 3 R. Prinsip 3 R merupakan paradigma baru penanganan sampah (Setianingrum, 2018). Konsep 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) akan menjadikan sampah bukan sebagai sesuatu yang harus ditakuti atau dijauhi, tetapi harus dikelola dengan benar dan dilihat sebagai benda yang dapat bernilai ekonomis. Antusias peserta sosialisasi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan. Pertanyaan berkisar pada pemanfaatan dari sampah organik yang telah dipisahkan dari sampah organik. Kegiatan sosialisasi yang disampaikan Tim ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi tentang pengolahan sampah

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, Tim Pengabdian melibatkan pengurus Bank Sampah Sakura untuk membantu jalannya pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemanfaatan sampah organik yang telah dipilah kemudian dilakukan lagi pengelompokan sesuai dengan jenisnya. Hal ini dilakukan sesuai dengan metode 4 R, yang merupakan pengembangan dari metode 3 R. Metode 4 R yaitu REDUCE (mengurangi), REUSE (penggunaan kembali), RECYCLE (mendaur ulang) dan REPLACE (menggantikan). Kegiatan untuk pengolahan sampah terpadu di pondok pesantren harus terintegrasi dengan gerakan 4 R, sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, juga akan mendapatkan pembangunan lingkungan yang bersih, sehat dan hijau (Kusminah, 2018). Hal ini jika dilakukan dengan baik akan tercapai tujuan dari program pengabdian ini, yaitu pesantren yang berwawasan lingkungan.

Konsep 4 R dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Reduce (Mengurangi) dengan cara mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah, menghindari barang sekali pakai, menggunakan produk yang dapat diisi ulang dan mengurangi penggunaan kantong plastik saat berbelanja.
- b. Reuse (penggunaan kembali), yaitu dengan menggunakan barang – barang yang dianggap sampah untuk fungsi yang berbeda, misal untuk penggunaan kertas bekas menjadi pembungkus. Dengan reuse, dapat diperpanjang umur pemakaian barang sebelum akhirnya dibuang ke tempat sampah.
- c. Recycle (mendaur ulang), dilakukan dengan mengubah barang bekas menjadi benda yang lain yang lebih berguna dan layak pakai. Misalnya mengolah sampah organik menjadi kompos, sampah plastik dibuat kerajinan tangan dengan berbagai kreativitas, misal botol bekas menjadi vas bunga.
- d. Replace (menggantikan), yaitu meminimalkan sampah kantong plastik dengan cara menggantikannya dengan keranjang belanja yang bisa dipakai ulang.

Dalam mengikuti pelatihan, mitra sangat antusias. Jumlah peserta masih sebanyak 118 santri, hal ini sengaja dilakukan sehingga santri akan lebih paham untuk pemilahan dan pemanfaatan sampah

organik dan an organik menjadi sesuatu yang bernilai jual. Pelatihan dilakukan dengan memperagakan dan secara langsung praktek bagaimana membuat sampah an organik bernilai jual berdasarkan jenisnya. Setiap jenis sampah an organik mempunyai nilai jual yang berbeda. Pengelompokan antara lain dilakukan terhadap botol plastik air minum, yang dipisahkan dari tutupnya, karena nilai jualnya beda. Selain itu santri juga dilatih untuk menempatkan sampah an organik kertas, karton dan jenis lainnya sesuai dengan kelompoknya. Kegiatan pemanfaatan sampah an organik memang hanya dilakukan berdasarkan kelompok jenis jualnya, sehingga dapat bernilai ekonomis dan dijual ke pengepul sampah. Hal ini disebabkan santri sudah penuh dengan jadwal mereka sehari-hari dalam mengikuti proses pembelajaran di pesantren, sehingga Tim tidak memberikan pelatihan untuk mengolah sampah an organik menjadi barang kerajinan. Penambahan tong sampah di pesantren juga dilakukan, sehingga mempermudah mitra melakukan pemilahan sampah organik dan an organik. dan pemanfaatan sampah sesuai dengan kelompoknya. Banyaknya pertanyaan yang diajukan peserta pelatihan, membuat suasana pelatihan menjadi hidup dan bersemangat. Pelatihan pemilahan dilakukan dengan menggunakan contoh sampah an organik yang telah disiapkan. Pelatihan pemilahan sampah ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan pemilahan sampah sesuai jenisnya

Tahap selanjutnya adalah memberi pelatihan kepada santri untuk pembuatan kata-kata ajakan yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk merubah perilaku santri, selain dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah. Untuk pelatihan pembuatan kata-kata dilakukan dengan menggunakan wacana pragmatis. Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain untuk membentuk satu kesatuan (Parwanti, 2016). Pragmatis adalah cara untuk melihat relasi bahasa dengan konteksnya. Artinya konteks yang mawadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Berdasarkan hal tersebut maka wacana pragmatis adalah satuan bahasa terlengkap yang tersusun dari kata, klausa, kalimat yang membentuk satu kesatuan yang menyatakan pesan atau amanat yang utuh. Untuk dapat membuat pesan kata ajakan yang utuh sesuai keadaan lingkungan, mitra yang mengikuti pelatihan diminta untuk melakukan pengamatan di sekitar pesantren. Setelah santri melakukan pengamatan dengan lokasi yang berbeda di lingkungan pesantren, yaitu antara lain ruang belajar, kamar tidur, ruang makan, tempat pembuangan sampah dan mesjid yang ada di lingkungan pesantren, santri dikumpulkan di aula sebagai yang ada di pesantren. Jumlah santri yang dilibatkan adalah perwakilan yang dipilih oleh pengurus sebanyak 30 orang. Santri yang sudah dikelompokkan sesuai dengan tempat pengamatan, diminta untuk menuangkan kata kata berupa ajakan yang bermakna membentuk satu kesatuan yang utuh. Sarana yang disiapkan oleh Tim PKM berupa alat tulis yang digunakan untuk menuliskan kata-kata ajakan tersebut berdasarkan hasil pengamatan masing-masing kelompok. Suasana pelatihan berlangsung dengan baik, Tim PKM mengarahkan dan juga menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta pelatihan. Dari hasil pelatihan akan dipilih kata-kata ajakan yang akan dicetak dan

ditempatkan ditempat-tempat strategis dan dapat dilihat dengan mudah. Dari kegiatan pelatihan ini diharapkan mitra akan selalu ingat untuk menjaga lingkungan dan menerapkan integrasi antara metoda 4 R dan pemilahan sampah secara terpadu. Pelatihan pembuatan kata-kata ajakan dengan meode wacana pragmatis ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan penulisan kata – kata pragmatis

Tahapan pendampingan dilakukan untuk melihat perkembangan kegiatan apakah berjalan dengan baik. Pendampingan dilakukan terhadap 10 orang santri yang sudah mengikuti kegiatan pada tahap sosialisasi dan pelatihan. 10 orang santri ini ditugaskan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pengolahan sampah dalam lingkungan pesantren. Dari hasil pengumpulan sampah an organik yang telah dipilih sesuai jenisnya, mitra telah mendapatkan nilai tambah dari sampah tersebut. Kegiatan pemilahan sampah organik dan an organik dilakukan dengan melibatkan seluruh santri, dan dikoordinir oleh 10 orang santri tersebut. Pendampingan terhadap kegiatan tersebut dilakukan Tim PKM untuk tetap menjaga keberlanjutan program menuju pesantren yang berwawasan lingkungan.

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan mengadakan diskusi dengan pihak mitra, dalam hal ini pengurus mitra. Pihak Pesantren merasakan manfaat yang sangat besar dalam kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan. Sebelum ada giatan PKM, mitra tidak pernah mengetahui bahwa sampah organik dan an organik yang dihasilkan bisa bernilai jual. Pihak mitra telah berapa kali mendapatkan hasil dari sampah yang bernilai jual. Kegiatan pemilahan dan pemanfaatan sampah diharapkan dapat berkelanjutan, karena sumber sampah yang selalu ada. Kegiatan rutin pesantren dalam melukukan kegiatan mengundang masyarakat, merupakan sumber timbulan sampah organik dan an organik yang berkesinambungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan dampak pengetahuan dan perubahan perilaku pada santri dan pengurus pesantren. Mitra telah mendapatkan keterampilan dalam memilah dan mengolah sampah organik dan an organik, dan membuat sampah bernilai ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan mitra, yang sebelumnya tidak tahu sama sekali masalah pengolahan sampah, dan setelah kegiatan dapat mengelola dengan baik sampah di lingkungan pesantren. Hal ini berdampak pada lingkungan pesantren yang secara perlahan akan menuju green pesantren seperti yang diharapkan.

Saran yang dapat diberikan adalah untuk tetap menjaga keberlanjutan program, Tim akan melakukan pendampingan secara berkala sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI Tahun Anggaran 2022, pihak yang telah memberi dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang dan jajarannya serta LPPM Universitas Muhammadiyah

Palembang yang telah memfasilitasi pelaksanaan PKM ini, dan Tim PKM juga mengucapkan terimakasih kepada Pondok Pesantren Al Fath Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan sebagai mitra PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Y., Qunifah, V., Bahri, S., Marlina, L., Hadi, S., Laila, A., & Hendri, J. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Paving Blok Di Desa Hajimena-Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 852-858. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/581>
- Indonesia. *Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pemerintah Pusat.
- Krisnani, H., Humaedi. S., Ferdiansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. G., Sulastri, S. R., & Mulyana, N. (2017). Perubahan Pola Pikir Masyarakat Mengenai Sampah Melalui Pengolahan Sampah Organik Dan Non Organik Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 281-289. <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14345>
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di desa Mojowuku kabupaten Kabupaten fresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag*. 3(1), 22-28. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165/1003>.
- Mardwita., Yusmartini, E. S., Kalsum, U., Rifdah., & Angkasa, Z. (2018). Penyuluhan Pembuatan Kompos dari Limbah Rumah Tangga Menggunakan Komposter di Kelurahan Kebun Bunga, Palembang. *Jurnal Widya Laksana*, 7 (2), 171 – 177. <http://ejournal.undiksha.ic.id/index.php/JPKM/issue/view/930>.
- Nalhadi, A., Syaifudin., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Cair. *Jurnal Wikrama Parahita*, 4(1), 43-46. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/parahita/article/view/2134>
- Parwanti, S. (2016). Pembelajaran Morfosintaksis melalui model Discovery Learning untuk meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis Wacana Pragmatik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2 Juni 2016.
- Pemerintah Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Setianingrum, R. S. (2018). Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat, *Jurnal Berdikari*, 6(2), 173-183. <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/6244/4016>.
- Yusmartini, E. S., Setiabudidaya, D., Ridwan., Marsi., & Faizal. (2013). Characteristic of Leachate at Sukawinatan Landfill, Palembang Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series* 423 (2013). 012048. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/423/1/012048/pdf>.
- Yusmartini, E. S., Mardwita, M., & Aseptianova. (2021). Assistance and Training of Compost Products from Organic Waste at SMA Negeri I Tanjung Raja, Ogan Ilir, South Sumatra. *Journal Asian Journal of Applied Research for Community Development and Empowerment*. 5(3), 43-47. <https://www.sciencegate.app/source/1997364581>.
- Yuwana, S.I.P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat FORDICATE*, 1(1), 61-69. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/fordicate/article/view/1707>.